

Strategi Guru TPA Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Lansia Di BQS (Baitul Qur'an Salimah) Kabupaten Pangkep

Israh Yanti^{1*}, Fathul Muin Zainuddin², Muammar Mukhtar³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 04/01, 2025

Revised: 11/01, 2025

Accepted: 11/03, 2025

Available online 03/04, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,
Kota Makassar

Email:

Isra12@gmail.ac.id

Abstract:

This study intends to 1) determine the methods employed by TPA teachers to overcome reading challenges in the Qur'an, 2) determine the extent of reading difficulties experienced by the elderly, and 3) identify the factors that facilitate and hinder the elderly's ability to overcome reading difficulties in the Qur'an. This study is a kind of qualitative field research that aims to characterize an individual's or a group's attitude and thinking. Several descriptions are utilized to identify guiding principles and explanations that result in findings. The findings of the study demonstrate that teachers' efforts to help older students who struggle with reading the Qur'an have not been successful. Teachers are responsible for planning educational activities for senior citizens. They must also be able to make the most of the senior citizen learning environment. Of course, this can help Qur'an educators overcome the challenges of reading the Al Quran to senior citizens. Therefore, in order for the Qur'an education to continue to refer to their separate standards, it is necessary to preserve the quality of learning, particularly in strategy/method.

Keywords: Teacher's Strategy, Difficulty Reading the Qur'an.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menentukan metode yang digunakan oleh guru TPA untuk mengatasi tantangan membaca dalam Al-Qur'an, 2) menentukan sejauh mana kesulitan membaca yang dialami oleh lansia, dan 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat kemampuan lansia untuk mengatasi kesulitan membaca dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan semacam penelitian lapangan kualitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi sikap dan pemikiran individu atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi prinsip panduan dan penjelasan yang menghasilkan temuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk membantu siswa yang lebih tua yang berjuang membaca Al-Qur'an belum berhasil. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan pendidikan untuk warga lanjut usia. Mereka juga harus dapat memanfaatkan lingkungan belajar warga lanjut usia sebaik-baiknya. Tentu saja, hal ini dapat membantu pendidik Al-Qur'an mengatasi tantangan membaca Al-Qur'an kepada warga lanjut usia. Oleh karena itu, agar pendidikan Al-Qur'an terus mengacu pada standar yang tersendiri, perlu dijaga kualitas pembelajaran, terutama dalam strategi/metode.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Upaya yang disengaja dan terorganisir untuk melestarikan dan meningkatkan karakter dan potensi seseorang untuk menciptakan manusia yang sepenuhnya terwujud dikenal sebagai pendidikan. Melalui beberapa mata kuliah pendidikan, seperti pendidikan formal, informal, dan nonformal, menghasilkan hasil pendidikan terbaik melalui berbagai metode pendidikan. Pendidikan nonformal dapat dilakukan di mana saja, termasuk di masyarakat dan di rumah orang tua. Khusus bagi lansia, belajar membaca Al-Qur'an adalah salah satu aspek pendidikan nonformal. yang umumnya bertentangan dengan pedoman membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan perlu diatur dan dipikirkan dengan matang.

Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan pendidikan, akan dihasilkan manusia berkualitas yang akan membantu transformasi individu yang dulunya jahat menjadi seseorang yang baik untuk negara dan negara. Berikut ini adalah bagaimana pendidikan didefinisikan oleh Undang-Undang Indonesia No. 20 Tahun 2001:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. (Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: 2015 :38)

Setiap Muslim harus membaca Al-Qur'an sebagai tindakan ibadah yang signifikan untuk Allah SWT. Namun, membaca Al-Qur'an bisa menjadi tantangan bagi banyak orang tua. Tahap pertama untuk dapat membaca Al-Qur'an adalah mempelajarinya agar Anda dapat membacanya sesuai dengan pedomannya. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki komitmen dasar untuk mempelajari Al-Qur'an agar mereka dapat membacanya sesuai dengan hukum-hukumnya. Mereka juga memiliki kewajiban untuk mengajarkannya. Belajar membaca Al-Qur'an lebih menekankan pada pengembangan kemampuan seseorang untuk membaca teks daripada sekadar menyerap dan memahami melalui transfer pengetahuan yang sederhana. Latihan yang paling penting bagi lidah adalah membaca.

Rasulullah SAW bersabda, siapa pun yang mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan manfaat dan niat baik berlipat ganda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ .

Artinya:

“Abdullah bin Mas'ud ra berkata: Rasulullah saw bersabda, ‘Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan pembacaan, satu kebaikan dilipat menjadi sepuluh perbuatan baik Misalnya, saya tidak mengatakan الم satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, dan Miim satu huruf.” HR. Tirmidzi. (Syaiikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali : 2022 : 207-208).

Hal yang paling penting untuk dipelajari oleh umat Islam adalah Al-Qur'an, kitab suci kita sendiri. Disarankan untuk memahami dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari selain pembelajaran manusia. Oleh karena itu, tidak perlu dikatakan bahwa untuk memahami dan menggunakan Al-Qur'an, kita harus dapat membacanya dengan benar. Menurut surah Al-Alaq/96:1-5, yang merupakan wahyu yang awalnya Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril,

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*: 2023)

Menurut ayat di atas, Surah Al-Alaq ayat 1–5 adalah wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca Al-Quran adalah langkah pertama dalam mempelajarinya; jika seseorang masih kesulitan dalam membaca, akan semakin sulit untuk memahami isi Al-Quran.

"Wahai Nabi, bacalah apa yang telah Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu melafalkan nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya," adalah penjelasan dari instruksi untuk membaca "iqra" yang terdapat dalam Surah Al Alaq ayat 1-5. Selanjutnya pada surat Al Alaq ayat 1-5 Allah menjelaskan tentang Kekuasaan-Nya dalam menciptakan manusia, kemudian Allah mengajarkan ilmu yang tidak manusia ketahui.

Permasalahan lain yang muncul antara lain strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu memberikan kontribusi optimal bagi pembelajaran lansia dalam belajar membaca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Salimah, Kabupaten Pangkep, sehingga strategi pembelajaran lansia di BQS belum tercapai secara optimal. Guru TPA masih kurang dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk lansia, yang membuat mereka tidak dapat secara aktif melibatkan lansia dalam proses pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar lansia di Baitul Qur'an Salimah Pangkep diantaranya lansia kurang aktif dan kurang disiplin dalam proses pembelajaran, yaitu lansia terkadang telat datang, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, lansia tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, dan juga tidak berani maju ketika ditunjuk kedepan. Maka dalam hal ini guru perlu menggunakan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi.

METODE

1. Jenis Penelitian

Karena kurangnya variabel atau faktor pengendali, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang memastikan bahwa data dikumpulkan secara organik dan menyeluruh sejalan dengan data lapangan dan bukan merupakan produk rekayasa atau

manipulasi. (Imam Gunawan: 2013: 82). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keadaan yang sebenarnya yang sesuai dengan judul tentang strategi guru tpa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada lansia di Baitul Qur'an Salimah Kabupaten Pangkep.

2. Lokasi Penelitian

Studi akan dilakukan di Mattoanging, Kabupaten Pangkep, di BQS (Baitul Qur'an Salimah). Penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan oleh guru TPA di Baitul Qur'an Salimah, Kabupaten Pangkep, untuk membantu para lansia yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Peneliti memilih lokasi sebagai lokasi penelitian karena, sebelum menulis judul, peneliti mengamati dan mewawancarai guru TPA untuk mempelajari strategi yang mereka gunakan untuk membantu orang dewasa yang lebih tua yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Wawancara tersebut menarik minat peneliti, dan peneliti melakukan penelitian tentang strategi yang digunakan oleh guru TPA.

3. Sumber Data

Berikut ini adalah penjelasan mengenai sumber data yang digunakan peneliti:

a. Sumber data primer (utama)

Sumber informasi utama adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pengumpulan data langsung. (Saifuddin Anwar: 2014:91). Data tersebut dapat diperoleh dengan wawancara pihak terkait yaitu Lansia, kepala BQS (Baca Quran Salamah), dan para pengajar BQS, di desa Mattoanging kabupaten Pangkep

b. Sumber data sekunder (tambahan)

Data tambahan adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain dan diperoleh dalam bentuk yang telah diisi. (Zuraidah: 33). Karena data sekunder biasanya dalam bentuk dokumen, data ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan tentang lokasi madrasah, sejarah pendiriannya, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk teks dan file lunak.

4. Teknik Pengumpulan data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam proses ini. Tanpa mengetahui teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. (Sugiyono:2009 :224)

a. Observasi

Pengamatan metodelis dan dokumentasi gejala yang bermanifestasi pada objek penelitian dikenal sebagai teknik observasi. Langkah pertama dalam mengumpulkan informasi untuk mengukur jalannya suatu aktivitas yang dapat dilihat secara langsung baik dalam skenario dunia nyata maupun bantuan adalah observasi. (Tanzeh 2006: 32). Untuk mendapatkan informasi tentang metode yang digunakan oleh guru TPA untuk membantu

lansia di Baitul Qur'an, Salimah, Kabupaten Pangkep, peneliti melakukan observasi langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua individu, baik narasumber yang menjawab pertanyaan atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai. (Lexy J. Moleong: 2014: 186). Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti secara aktif terlibat dalam menanyai informan untuk menemukan solusi atas masalah saat ini. Satu-satunya aturan wawancara yang digunakan adalah ringkasan pertanyaan yang akan diajukan. Instruktur TPA dan sejumlah perwakilan senior dari Baitul Qur'an Salimah, Kabupaten Pangkep, bertugas sebagai narasumber kajian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tertulis seperti arsip-arsip, atau bahan lainnya yang berkaitan dengan catatan dan laporan fenomena penelitian. (Ardiyansah: 2023:4). Karakteristik utama data ini adalah fleksibilitas temporal dan spasialnya, yang memberi peluang kepada para peneliti. Mengumpulkan informasi tentang fenomena studi dari dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya dikenal sebagai dokumentasi. Makalah Baitul Qur'an Salimah Kabupaten Pangkep.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian yang dilakukan peneneliti dengan menggunakan teknik analisis data anatra lain:

a. Reduksi data

Pengurangan data memadatkan, memilih elemen kunci, dan berkonsentrasi pada hal yang penting. Akibatnya, data yang disederhanakan menyajikan citra yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan data tambahan oleh para peneliti.

b. Penyajian data

Menyajikan data adalah tahap selanjutnya dari analisis data setelah dikurangi. "Presentasi" didefinisikan sebagai sekumpulan data terstruktur yang memungkinkan penilaian dan tindakan deskriptif dilakukan. Format yang paling populer untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis data. Verifikasi dilakukan secara terus menerus untuk peroses penarikan kesimpulan. Verifikasi merupakan pemikiran yang melintas pikiran penelitian selama menulis dengan merujuk kepada catatan lapangan. (Sugiyono: 2009: 246)

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menilai kebenaran data. Triangulasi data adalah teknik untuk menggunakan data untuk memverifikasi keakuratan data. (1) banyak sumber data, (2), banyak metode, (3), berkali-kali, (4), banyak peneliti.

(Ulftin Nurul: 2010: 121). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metodologi dalam penyelidikan ini. Dengan menantang akurasi informasi spesifik yang diberikan oleh Guru TPA di Kabupaten Baitul Qur'an Salimah dan kemudian memverifikasi dengan informan tambahan, triangulasi sumber berhasil dilakukan. Membandingkan informasi dari dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah cara lain di mana triangulasi metodologis dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melalui pengamatan yang berkaitan dengan "Strategi guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada lansia di Baitul Qur'an Salimah, Kabupaten Pangkep," studi dilakukan di tempat pendirian. Hal ini memungkinkan untuk memahami keadaan, tindakan, dan disposisi yang ditunjukkan oleh instruktur TPA terhadap warga lanjut usia yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Ketua yayasan, instruktur TPA, dan warga lanjut usia termasuk di antara responden. Penulis memberikan data dan analisis berikut berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian:

1) Strategi Guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada lansia di Baitul Qur'an Salimah Pangkajene.

Metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan pengajaran sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Guru bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengajar, dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Mereka harus sangat termotivasi, kompeten, dan profesional. Karena mempelajari Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sembarangan melainkan sesuai dengan aturan tertentu, seperti tajwid, huruf makhorijul, panjang dan pendek, dan sebagainya, jelas bahwa guru yang mengajarkan Al-Qur'an harus ahli di bidangnya. Hal ini membuat kemampuan dan profesionalisme guru membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting. Adapun yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yakni:

a. Merutinkan literasi Al-Qur'an setiap pembelajaran

Strategi pembelajaran termasuk membantu lansia yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Misalnya, guru menggunakan talaqqi, qiroati, ummi dan Iqro, bimbingan sebaya, diskusi, dan teknik tanya jawab. Konten yang akan diajarkan, strategi pengajaran yang sesuai dengan situasi dan tujuan, dan alat penilaian semuanya harus disediakan oleh guru. Guru sering menggunakan metode ummi, iqro, tajwid, dan tanya jawab diskusi untuk membantu lansia lebih memahami apa yang telah mereka pelajari, menurut temuan wawancara yang dilakukan di Baitul Qur'an Salimah Mattoanging, Kabupaten Pangkep.

Dalam konteks ini, peneliti melakukan interview dengan pengajar TPA, dan temuan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, setiap pembelajaran kami mengadakan literasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro, dan tajwid selang waktu 30 menit agar lansia kami juga dapat memahami bentuk-bentuk pembelajaran Al-Qur'an. Dan itu juga sangat sesuai untuk dijadikan sarana untuk melati bacaan Al-Qur'an lansia selama di TPA”.

Strategi berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

“Berkenaan dengan tantangan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh orang tua, pendekatan yang sering digunakan mencakup pemahaman tentang makharijul huruf. Misalnya, saya mencatat kelompok huruf, yang meliputi persamaan antara huruf Ta dan Tsa, Sin dan Syin, Dzal dan Za, dan melakukan pengulangan tentang hal tersebut secara mendalam.”

Menurut hasil wawancara, guru TPA menggunakan pengajaran literasi rutin setiap hari pembelajaran, seperti tiga puluh menit sebelum pelajaran dimulai, untuk membantu lansia yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Misalnya, saya menulis sekelompok huruf yang menunjukkan kesamaan antara huruf Ta dan Tsa, Sin dan Syin, dan Dzal dan Za. Saya kemudian membaca surat-surat pendek dan tadarus, dari yayasan untuk tambahan jam pengembangan spiritual Islam, dengan harapan para lansia akan dapat membaca Al-Qur'an.

b. Menambahkan waktu literasi

Salimah Pangkep memberikan penjelasan mengenai strategi mengatasi tantangan membaca Al-Qur'an bagi lansia berdasarkan temuan penelitian dalam Baitul Qur'an. Upaya guru sebagai pendidik mencakup lebih dari sekadar menyediakan materi pelajaran; mereka juga berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan waktu bagi para lansia untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan afektif.

"Saya mengelompokkan setiap pembelajaran lansia yang tidak bisa melafalkan dan mereka yang bisa tapi masih gagap seperti itu karena isinya belum selesai," kata peneliti dalam sebuah wawancara dengan seorang informan. Meningkatkan jumlah jam belajar adalah bagaimana teknik ini diterapkan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Salimah Pangkep guru memberikan waktu tambahan jam pembelajaran dan di gunakan seefisien mungkin agar peserta lanjut usia dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Menambahkan sarana dan prasarana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Baitul Qur'an Salimah Mattoanging di Kabupaten Pangkep, dukungan dari fasilitas seperti pembangunan infrastruktur dan sarana untuk aktivitas belajar Al-Qur'an sangat penting untuk keberhasilan suatu program.

2) Tingkat Kesulitan lansia dalam belajar Al-Qur'an

Untuk menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki standar moral yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya, studi Al-Qur'an di Baitul Qur'an Salimah berupaya memperkuat kepercayaan, pemahaman, penghargaan, dan praktik Islam peserta.

Kesulitan tersebut dialami oleh Ibu Dahlia, berikut wawancara peneliti.

“kesulitan yang saya alami selama belajar membaca Al-Quran yaitu pengucapan huruf dan tanda bacanya”

Dari hasil wawancara peneliti dengan subyek dapat diketahui bahwa subyek Ibu Dahliah mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf atau makharijul huruf. Selain kesulitan dalam penyebutan huruf peserta didik juga mengalami kesulitan pelafalan hukum bacaannya. Pelafalan para lansia dalam makharijul huruf belum bisa terucap secara fasih dan benar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan lansia yang mengalami kesulitan selama membaca Al-Qur'an yaitu subyek Ibu Norma. Peneliti menggunakan subyek dalam kegiatan wawancara guna untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi pada saat membaca Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan subyek.

“saya kesulitan dalam hal panjang pendeknya huruf dan makharijul huruf”

Dari hasil wawancara peneliti dengan subyek terbukti bahwa masih seringkali mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dari segi panjang pendek dan makharijul hurufnya juga masih belum sempurna. Selain kesulitan-kesulitan tersebut ada lansia yang sudah bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar tetapi dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata.

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek Ibu Hariati. Subyek Ibu Hariati merupakan lansia yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat-kalimat didalamnya. Berikut wawancara peneliti dengan subyek Ibu Hariati.

“membaca masih terbata-bata, untuk makharijul huruf Alhamdulillah sudah bisa”

Dari hasil wawancara peneliti dengan subyek Ibu Hariati sudah bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar tetapi masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu belum bisa membaca kalimat Al-Qur'an dengan lancar atau masih terbata-bata.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru TPA

Berdasarkan hasil penelitian di Baitul Qur'an Salimah Mattoanging Kab. Pangkep, Baik variabel yang memungkinkan dan menghalangi diperlukan agar program berhasil. Pertimbangan berikut membantu Baitul Qur'an Salimah Mattoanging, Kabupaten Pangkep, mengatasi tantangannya dengan pembacaan Al-Qur'an:

1. Faktor Pendukung

a) Pembiasaan

Menurut temuan penelitian yang menjadi faktor penyumbang keberhasilan guru dalam mengatasi tantangan dalam membaca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Salimah Pangkep, faktor-faktor tersebut antara lain pemeliharaan kebiasaan dasar, seperti lansia selalu shalat sebelum pelajaran, pengajaran literasi, pembersihan rohani, dan infrastruktur lainnya, termasuk Al-Qur'an, iqro, dan meja panjang untuk dibaca.

b) Metode Pembelajaran

Menurut temuan wawancara yang dilakukan di Baitul Qur'an Salimah di distrik Pangkep tentang tantangan membaca Al-Qur'an, guru sering menggunakan teknik iqro, tajwid, dan tanya jawab karena mereka berpikir bahwa pendekatan ini akan membantu lansia memahami apa yang telah mereka pelajari. Menurut temuan studi tentang tantangan membaca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Salima di distrik Pangkep, itu secara konsisten menginspirasi para lansia dan membantu mereka memahami pentingnya Al-Qur'an. Selain melayani sebagai pendidik dan membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca Al-Qur'an, guru pendidikan juga berfungsi sebagai penasihat bagi pendidik lain atau siswa yang memiliki masalah pribadi atau akademik.

2. Faktor penghambat

Menurut temuan penelitian, sejumlah hal mempersulit guru di Kabupaten Baitul Qur'an Salimah, Kabupaten Pangkep, untuk mengatasi tantangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ini termasuk:

a. Terbatasnya Waktu

Seorang guru harus lebih mahir dalam manajemen waktu. Seringkali, pembacaan hanya membutuhkan waktu lima belas menit selama jam kelas karena jika Anda hanya berkonsentrasi pada melafalkan, Anda berisiko tidak membahas topik tersebut.

Informan mencantumkan hal-hal berikut sebagai faktor-faktor yang membatasi:

“Hambatan pertama adalah bahwa kami dibatasi oleh jumlah jam kelas; yang kedua adalah kurangnya disiplin, yang mengakibatkan motivasi yang bervariasi di antara

orang-orang tua; mereka memerlukan dorongan dan insentif. Sementara ada beberapa orang yang sudah disiplin, kebanyakan orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tidak disiplin.”

Faktor penghambat menurut kepala yayasan mengatakan bahwa:

“Yang pertama adalah faktor lingkungan, kebiasaan di rumah (kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, sehingga mereka dibawa ke tempat pembuangan sampah jauh dari nilai-nilai agama, dan bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena sesama Muslim sedih melihatnya,”

Menurut beberapa penjelasan di atas, kurangnya jam belajar, ketakutan materi tidak akan selesai, kurangnya kedisiplinan bagi lansia, dan fakta bahwa banyak orang yang masih malas menjadi hal utama yang menghalangi guru untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan membaca Al-Qur'an dalam Baitul Qur'an Salimah Pangkep.

b. Kepribadian Lansia yang kurang disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Baitul Qur'an salima Pangkep lansia kurang disiplin, lebih cenderung kemauan diri sendiri, lansia beragam kadang perlu diberi nasehat dulu baru mau memulai pembelajaran biasanya yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an itu disiplinnya kurang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang strategi guru TPA dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Lansia di Baitul Qur'an Salimah Kabupaten Pangkep. Sebagaimana yang telah diuraikan pada sub bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan berikut:

1. Karena metode Baitul Qur'an Salimah tidak menggunakan media dengan benar, seperti alat yang ditawarkan sesuai dengan standarisasi metode, maka tidak berpengaruh membantu orang tua yang kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan media seperti alat yang disediakan sesuai standarisasi metode secara baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak selalu berjalan lancar; terkadang ada berbagai hambatan internal dan eksternal. Pembelajaran Al-Qur'an, seperti pembelajaran lainnya, selalu diwarnai oleh masalah yang tiada henti, tidak hanya karena perubahan orientasi dan tuntutan kehidupan manusia yang harus direspon oleh pendidik, tetapi juga karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan kerja komunitas pendidikan yang harus tumbuh setiap hari. (Sumber teori wawancara langsung oleh Ibu Sarnawati S, Ag di Baitul Qur'an Salimah Mattoanging Kab. Pangkep).

3. Salah satu sumber daya pendukung yang dapat membantu pendidik menjalankan tanggung jawabnya adalah penggunaan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dalam upaya untuk terus memperbarui strategi pengajaran yang sesuai untuk siswa. Hal ini diperlukan untuk mengatasi tantangan belajar Al-Qur'an dan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di hati orang tua, bahkan dalam menghadapi tugas yang menantang. Ketika seorang guru berinovasi dalam sebuah pelajaran, mereka harus dapat membuat siswa merasa nyaman dan memahami strategi yang akan digunakan untuk membantu orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan Implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

Implikasi Teoritis

1. Variabel strategi guru TPA tidak berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada Lansia di Baitul Qur'an Salimah.
2. Setiap strategi memiliki standar kualifikasi masing-masing. Walaupun tidak ada pengaruh atau perbedaan akan tetapi diharapkan strategi yang diterapkan di setiap satuan Lembaga Pendidikan dapat terlaksana sesuai SOP/Standarisasi dari suatu strategi sehingga kualitas kemampuan Membaca Al Quran peserta didik dapat meningkat lebih baik.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan ataupun informasi bagi guru dan calon guru. Mengupgrade diri sehubungan dengan penggunaan Strategi dan Metode Ummi, Metode Iqro, Tajwid, Talaqqi ataupun Metode lain yang secara umum dapat mengatasi kesulitan membaca Al Quran pada lansia dengan memperhatikan standarisasi suatu Metode.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Al-Maliki, Sayyid Muhammad. *Keistimewaan – Keistimewaan Al-Qur'an*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailan, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Juli 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* , Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al – Quran dan Terjemahnya*, Jakarta:PT Dharma Karsa Utama, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki press, 2011.
- Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan*
- Tanzeh, Ahmad dan Suyinto, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006)
- Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, 33.